

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki hak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu, tanpa adanya pembeda antara anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya. Hak-hak tersebut juga diberikan kepada anak yaitu tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, autis dan anak-anak usia dini yang mempunyai kesulitan belajar lainnya. Sehingga berkesempatan memperoleh pendidikan seperti anak pada umumnya. Seperti yang sudah ada pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama pada ayat 32 yang menyatakan bahwa “Pendidikan khusus (luar) adalah pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai ambang batas kesulitan untuk mengikuti sistem tersebut.”¹

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa adanya pembeda satu dengan yang lain termasuk pada anak autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Walaupun mereka memiliki keterbatasan untuk berinteraksi sosial namun itu bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk menerima pendidikan yang layak. Dimata Allah Swt., manusia dimuka bumi ini memiliki tempat yang sama dan hanya dibedakan melalui ketakwaannya kepada Allah Swt., Seperti yang sudah termasuk dalam Al-Qur’an pada surah ‘Abasa surah ke-80 pada ayat 1-10, sebagai berikut:

¹ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen* (Jakarta Selatan: Visi Media, 2007.), 16.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
 الذِّكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى ۝٥ فَآنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ۝٧
 وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩ فَآنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۝١٠

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Islam tidak membedakan penyandang disabilitas dengan orang pada umumnya. Karena Islam memandang bahwa derajat manusia sama dari latar belakang, pendidikan, ataupun fisik seseorang. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk tidak lagi membedakan dan mengkhususkan seseorang dan Rasulullah menyampaikan bahwa keterbatasan fisik seseorang terdapat derajat yang mulia disisi Allah Swt.²

Perolematik yang datang bisa dari anak itu sendiri, termasuk untuk anak berkebutuhan khusus yaitu terdapat perbedaan baik fisik, perasaan, kecerdasan dan keahlian. kendala yang berupa kelainan tingkah laku, peningkatan perkembangan dan anak berkebutuhan khusus memiliki berkebutuhan khusus yang tidak sama. Ada banyak jenis-jenis berkebutuhan khusus yang dapat dialami seperti: anak berkebutuhan khusus pengelihatian ialah gangguan yang dimiliki pada pengelihatian seperti tidak dapat melihat dengan keseluruhan. Anak dengan gangguan pendengaran merupakan anak yang memiliki kendala pada pendengaran baik semua ataupun sebagian. Anak dengan gangguan kecerdasan ialah anak dengan gangguan pada intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata anak usinya, anak disabilitas fisik adalah anak

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab JILID 4: Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran : Surah Al-Hujurât [49] - Surah An-Nâs [114]* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 140–141.

yang mengalami gangguan gerak, anak berkebutuhan khusus sosial adalah anak-anak yang mengalami kendala atau gangguan dengan kontrol sosial dan suka menyimpang. Kemudian ada anak disabilitas ADHD adalah anak yang mengalami kendala perkembangan dan pemusatan perhatian. Anak dengan disabilitas autis adalah anak yang mengalami kendala dalam berkomunikasi perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Anak lamban belajar ialah anak dengan masalah kecerdasan yang rendah dan ada anak cerdas istimewa merupakan anak dengan keahlian atau kecerdasan di atas rata-rata anak pada usianya.³

Penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus autis yang merupakan salah satu anak dengan kelainan dalam dirinya. Anak autis adalah anak dengan gangguan dalam komunikasi, kesulitan sosial dan perilaku, kelainan ini dapat terjadi pada anak sejak kecil sebelum mereka masuk di usia 3 tahun. Anak autis mengalami kendala dalam berinteraksi sosial seperti tidak ingin saling memandang lawan bicaranya komunikasi baik verbal atau dengan gerakan tubuh dan kontrol emosi yang sulit terkendalikan.⁴ Anak autis sangat lambat saat mereka berbicara selain itu anak autis juga melakukan gerakan yang tidak biasanya dilakukan pada orang umumnya, seperti bersuara aneh kemudian mereka akan mengulangi berkali-kali, bertepuk tangan, memeluk, menggigit, jalan-jalan dan gerakan lainnya yang tidak bisa dimengerti. Karena

³ Tim Kreatif Media, *Anak Berkebutuhan Khusus dan Penanganannya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 2–10.

⁴ Maya Aprilia Saputri, Dkk., “Ragam Anak Berkebutuhan Khusus | Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,” 4 Februari 2023, 44, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/4986>.

dapat disebabkan dalam menyampaikan sesuatu yang mereka inginkan kepada orang lain.

Anak autis memiliki kelebihan yang luar biasa mereka anak yang cerdas dan anak yang terampil dalam membuat mainan, meskipun mereka sulit untuk mengikuti perintah yang diberikan. Anak autis juga sering mengalami tantrum yang di sebabkan oleh perasaan mereka dan bisa juga karena adanya pemaksaan yang mengharuskan mereka melakukan sesuatu, sedangkan mereka tidak mau sehingga terjadilah tantrum bisa seperti teriak-teriak dan marah tidak terkendali. Anak autis juga tidak dapat mendengarkan suara yang sangat berisik jika hal itu terjadi maka seponatan anak akan menutup telinga dan marah dengan keberisikannya tersebut.

Keterbatasan yang dimiliki anak autis menjadi tantangan dalam kehidupan sosialnya termasuk dalam dunia pendidikan seperti kesulitan belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan, masalah kepribadian dan emosional. Hal yang menjadi tugas wajib seorang pendidik memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus terutama dalam memberikan akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus, Menanamkan akhlak terpuji pada anak adalah suatu kewajiban seorang pendidik agar anak memiliki akhlak yang mulia, dalam penanaman akhlak terpuji adanya peran guru yang penting sebagai *huswatun hasanah*, sebagai teladan, dan melaksanakan akhlak terpuji di kehidupan. Pendidikan menjadi hal yang utama bagi anak termasuk anak berkebutuhan khusus dengan didasarkan pada nilai agama islam. Hal ini didasarkan hak seorang muslim. khusus sebelum mereka memasuki akademik

dan keterampilan. Tentu akhlak adalah hal utama yang wajib ditanamkan kepada anak berkebutuhan khusus. Karena sudah keharusan seorang muslim memiliki akhlak terpuji dalam dirinya.

Pendidikan sebagai aspek menendukung aspek kehidupan seseorang dengan setandar yang mencukupi. karena untuk pelaksanaan pembelajaran dimana saja harus mempunyai tujuan pendidikan. Banyak ditemukan bahwa pencapaian dari pendidikan bukan sekedar mendapatkan ilmu, berbagi ilmu, dan lain sebagainya. Namun juga sebagai tempat untuk mengembangkan potensi masing-masing anak dan juga menjadi tempat untuk membentuk karakter, moral, maupun akhlak pribadi itu sendiri.⁵ Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia semenjak manusia dalam kandungan hingga dewasa, pendidikan berlangsung selama manusia itu hidup.⁶

Salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah pendidikan agama agama islam.⁷ Terutama dalam menanamkan akhlak terpuji, ini lah yang akan menjadi tantangan bagi guru. Meskipun demikian mereka harus mendapatkan penanaman tersebut untuk memudahkan mereka dalam mencerminkan hamba Allah yang berakhlakul karimah. Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional berarti

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

⁶ Lukman Ali, "Humans: Must and Possibility of Education," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1 No.1 (2022): 4. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph>

⁷ Dita Dzata Mirrota, Dkk, "Increasing Understanding of the Islamic Religion Through Interactive Methods for Children with Special Needs," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (18 April 2024): 286, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.998>.

mampu dalam berperan dalam mendidik, memberikan pengajaran, melakukan upaya pembimbingan, memberikan arahan, memberikan pelatihan dan penilaian. Serta mengevaluasi peserta didik dalam menggunakan berbagai keterampilan dan kecakapan hidup yang setandar atau norma mutu tertentu.⁸

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.⁹ Pendidikan secara garis besar berarti suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar oleh pendidik kepada peserta dengan tujuan tercapai perubahan dari prilaku, kepribadian, dan kecerdasan untuk mencapai kematangan diri. Pendidikan agama adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan fitrah manusia, sumber daya manusia yang ada untuk menuju terbentuknya muslim secara utuh sesuai dengan norma dalam Islam.¹⁰

SLB Harapan Bunda Banjarmasin merupakan sekolah inklusi. Dalam sekolah ini terdiri dari tingkatan pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA. SLB Harapan Bunda hanya melayani : B,C,D,H,K,P dan Q., yaitu anak berkebutuhan khusus tunagrahita, autis, tunadaksa, ADHD, tunaganda dan downsyndrom. Saat peneliti melakukan observasi di SLB Harapan Bunda Banjarmasin, terlihat secara umum peserta didik disana menunjukkan perilaku baik namun harus dengan perintah gurunya dan ada anak berkebutuhan khusus

⁸ Basinun Basinun dkk., "Pedagogical Competence of Akidah Akhlak Teachers in Instilling the Values of Tawhid," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (30 Desember 2022): 1247.

⁹ Hariyanto Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 34.

¹⁰ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2 Juni 2015): 61–74, <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>.

yang menyandang dengan katagori autis berat di kelas 1 SD. Tentunya karena ini yang membuat peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian bagaimana penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus di SLB Harapan Bunda Banjarmasin.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PENANAMKAN AKHLAK TERPUJI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB HARAPAN BUNDA BANJARMASIN”** dengan mencoba mencari lebih dalam penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus. Pengajarannya tentu berbeda anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya bagaimana penanaman akhlak tersebut, apa saja akhlak terpuji yang diajarkan dan dengan metode apa yang digunakan guru untuk pelaksanaan penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman Akhlak Terpuji Pada ABK

Penanaman adalah cara yang digunakan dalam penanaman atau menanamkan sesuatu.¹¹ Maksud dari penanaman disini ialah nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak disabilitas. Anak disabilitas kerap mengalami kendala untuk dapat membangun dasar dari akhlak dan karakter yang sangat utama bagi mereka dalam bersosialisasi, perkembangan pribadi, peningkatan harga diri dan mengurangi kebiasaan buruk. Penanaman yang ada dalam penelitian ini adalah

¹¹ Dhea Fronika, dkk., “Penanaman Nilai-Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (31 Juli 2023): 110, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.856>.

tindakan serta metode yang dilaksanakan oleh pendidik dalam upaya penanaman perilaku baik, baik akhlak kepada Allah Swt., sesama, lingkungan dan diri sendiri. Bagaimana proses untuk menanamkan kepada anak berkebutuhan khusus dengan tujuan agar membentuk keperibadian yang baik benar-benar tertanamkan pada diri setiap seseorang tersebut.

2. Nilai-nilai Akhlak Terpuji

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *huluqun* yang memiliki arti tingkah laku yang dimiliki oleh manusia dan sudah tertanam dari lahir. Akhlak adalah perilaku yang dapat dilaksanakan manusia dengan mudah, senang dan tanpa berpikir. Akhlak merupakan jembatan manusia untuk berinteraksi dengan sesama makin baik akhlak tersebut maka akan banyak disenangi orang lain namun apabila buruk kelakuan akhlak seseorang maka akan mendapatkan kesulitan dalam hidupnya. Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah dan mazmumah.

a) Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak perilaku atau perbuatan baik, maksudnya adalah perilaku seseorang yang dapat mendatangkan keberuntungan menerima semua yang datang kepadanya. Adapun beberapa sikap mahmudah yaitu: rendah hati, sopan dan jujur.

b) Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah perilaku buruk atau akhlak buruk, yang dilakukan manusia sehingga dapat mendatangkan kesengsaraan dan keributan.

Adapun tiga contoh dari akhlak mazmummah yaitu: Tamak, Dengki dan sombong.

1) Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang dilakukan antara hamba dengan tuhanNya berupa kegiatan spiritual. Seorang muslim sudah wajib bagi kita untuk berakhlak kepada Allah. Sebagai bentuk kita memiliki akhlak kepada Allah yaitu senantiasa taat kepada perintahnya, ikhlas, tawak, ikhtiar, ridho dengan segala kehendaknya dan senantiasa bersabar dalam keadaan apapun itu.¹²

2) Akhlak kepada sesama

Akhlak kepada sesama adalah perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain. Sudah wajib kepada sesama kita untuk memiliki akhlak terpuji, akhlak kepada sesama seperti hubungan kepada tetangga, masyarakat, sahabat, orang tua dan guru. Adapun contoh akhlak kepada sesama seperti menghormati tamu, bersikap baik kepada tetangga, menghormati orang lain dan selalu berprasangka baik.

3) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah mencintai lingkungan yang bernyawa atau tidak bernyawa. Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk melestarikan alam.¹³

¹² Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta selatan: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), 12–15.

¹³ Syaiful Muhyidin, *Pendidikan Agama Islam* (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2024), 136–37.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah beberapa anak mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sama dari anak lainnya. Disebabkan karena adanya kelainan bawaan atau penyimpangan mental-intelektual.¹⁴ Sehingga mengakibatkan anak dapat terjadi kendala atau kelambatan untuk bertumbuh kembang, adapun jenis-jenis disabilitas yaitu tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, ADHD, autis, lamban kecerdasan dan cerdas istimewa. Pada penelitian ini peneliti fokus pada anak autis yang berada pada jenjang SDLB kelas 1 SD.

Anak autis adalah keadaan dimana anak memiliki perilaku yang menyimpang perkembangan bahasa, sosial dan kepeduliannya terhadap sekitar. Anak autis adalah anak yang ingin melakukan keinginannya sendiri. Baik itu dalam hal berpikir dan berperilaku.¹⁵

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak terpuji apa saja yang di ajarkan pada anak berkebutuhan khusus?
2. Untuk medeskripsikan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus?

¹⁴ Rahmi Hayati dkk., *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Sada Kurnia Pustaka, 2024), 82.

¹⁵ Salma Halidu, *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2022), 47.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja ruang lingkup akhlak terpuji yang di tanamkan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Harapan Bunda Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan metode apa saja dalam penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus di SLB Harapan Bunda Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis, para guru termasuk guru pendidikan agama islam dan para orang tua. Adapun manfaat lain dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan terkait penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus terkhususnya guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru yang luas untuk mengetahui lebih jauh seperti apa anak berkebutuhan khusus dan bagaimana dalam penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Untuk menginformasikan kepada pembaca terutama orang tua bagaimana dalam penanaman akhlak terpuji pada anak ABK.
- c. Menjadi masukan bagi para peneliti yang lainnya untuk melaksanakan penelitian yang sama.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Isro Nurjanah, 2019. Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Dari penelitian ini dipaparkan bahwa penanaman akhlak bagi anak dengan kebutuhan khusus dapat menggunakan metode pembiasaan, yang dilaksanakan dengan kegiatan seperti: akhlak kepada Allah salah satunya berupa berdo'a saat hendak melakukan dan mengakhiri pelajaran. Akhlak terhadap sesama manusia salah satunya seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam).

Relevansi peneliti Isro Nurjanah dengan penelitian ini terdapat pada kesamaan penanaman akhlak pada anak kebutuhan khusus, nilai-nilai akhlak apa saja yang diberikan pada anak kebutuhan khusus dan seperti apa pelaksanaan penanaman nilai akhlak. Adapun perbedaannya, skripsi Isro Nurjanah lebih berfokus pada metode pembiasaan dalam penanaman akhlak kepada anak kebutuhan khusus. Sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu metode.

2. Rizka Salsabila, 2023. Penanaman Akhlak Terpuji Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita Di Sekolah Khusus (SKH) Pelita Nusantara Tangerang.

Kesimpulan penelitian bahwa penanaman akhlak terpuji pada anak kebutuhan khusus tunagrahita. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak kebutuhan khusus tunagrahita dilakukan dengan berbagai strategi dan faktor pendukung dalam proses

menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik. Relevansi peneliti Rizka Salsabila dengan penelitian ini terletak pada akhlak terpuji yang ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis berfokus pada anak tunagrahita, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak autis dengan katagori berat.

3. Isma, 2021. Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 palopo.

Kesimpulan penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus bahwa upaya guru faktor pendukung dalam proses menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik tunagrahita adalah adanya kerjasama dari seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah dan juga lingkungan rumah, ada faktor pendukung dan penghambat.

Relevansi penelitian Isma dengan penelitian ini adalah keduanya membahas penanaman akhlak pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan dalam penelitian ini berfokus upaya guru dalam penanaman akhlak dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya, sedangkan penelitian ini berfokus dalam penanaman akhlak kepada anak berkebutuhan khusus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibentuk untuk memberikan panduan dalam menyusun laporan penelitian dan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan yang disusun, diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mencakup uraian latar, seperti belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas mengenai penanaman akhlak terpuji pada abk, nilai-nilai akhlak terpuji, anak berkebutuhan khusus dan metode-metode dalam penanaman akhlak terpuji pada anak berkebutuhan khusus di SLB Harapan Bunda Banjarmasin

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penyajian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, mencakup penjelasan mengenai gambaran umum tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian, penyajian data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran